

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran adalah perilaku seseorang yang berkedudukan serta memiliki norma-norma yang dihubungkan dengan peraturan yang ada didalam masyarakat. Dalam hal ini, peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Selain itu, guru mempunyai peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kelembagaan sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa minat, bakat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru.

Guru mempunyai tugas memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, membantu proses perkembangan hasil belajar siswa dengan cara memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Peranan yang dianggap paling dominan yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator dan motivator. Dengan adanya aspek tersebut guru diharapkan bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga besar kemungkinan motivasi siswa dalam membaca akan meningkat.

Membaca merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Dilihat dari empat keterampilan berbahasa tersebut, peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan siswa dalam membaca berbeda-beda ada yang bisa membaca dengan sangat baik adapula yang tidak. Untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca yaitu dengan membaca cepat. Membaca cepat ialah membaca dengan kecepatan tinggi yang harus dilatih keberhasilannya dalam menguasai dan mempraktikannya. Dalam hal ini, membaca cepat tergantung pada sikap keseriusan dan kesiapan berlatih dengan memperhatikan indikator yang diukur dalam membaca cepat yaitu membaca dengan kecepatan 75 kata per menit, membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca teks cerita secara lancar dan menyimpulkan isi bacaan. Agar siswa lebih termotivasi dalam membaca cepat, perlu adanya motivasi dari seorang guru, karena membaca belum mampu menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri setiap siswa. Disamping itu, rendahnya keterampilan siswa membaca cepat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam membaca cepat, hal tersebut dikarenakan minat baca siswa masih kurang.

Dalam membaca cepat teks panjang 100-200 kata permenit siswa masih banyak kekurangan dalam hal teknik membaca. Menurut Baradja (dalam Dalman 2013:122) mengemukakan bahwa seorang pembaca yang baik, selain dapat membaca dengan cepat siswa juga harus tahu membaca dengan cepat dan lambat. Sejalan dengan pendapat tersebut membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu tetapi menambah informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Singkatnya dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan membaca siswa guru sangat berperan dan mempunyai tanggung jawab yang berat salah satunya membantu siswa untuk meningkatkan kecepatannya dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas bertolak belakang dengan apa yang terjadi di kelas V SDN 04 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, kenyatannya bahwa pembelajaran membaca cepat tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam membaca cepat dan membaca belum mampu menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri setiap siswa, sehingga guru harus lebih memperhatikan siswa secara individual karena antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki sifat yang berbeda-beda.

Berdasarkan masalah yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi siswa membaca cepat. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Membaca Cepat Di Kelas V SDN 04 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca cepat
2. membaca belum mampu menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Membaca Cepat Di Kelas V SDN 04 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi siswa membaca cepat di kelas V SDN 04 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam memotivasi siswa yang tujuannya membangkitkan semangat siswa terutama dalam membaca cepat, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk menangani dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam membaca dengan cepat.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan untuk lebih termotivasi dalam membaca cepat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan positif agar sekolah dapat menerapkan sistem pendidikan yang menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan yang terdapat pada diri siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman yang positif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca cepat